

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penentuan desain penelitian sangat tergantung pada tujuan penelitian. Mendesain berarti melakukan perencanaan, dan desain merupakan suatu proses dalam rangka pengambilan keputusan sebelum pekerjaan tiba waktunya untuk dilaksanakan. Desain adalah suatu proses antisipasi adar kondisi sesuatu dapat terkendali. Menurut (Umar, 2010:5) inti dari desain penelitian yaitu :

1. Desain penelitian merupakan rencana memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.
2. Desain merupakan kerangka kerja utuk merinci hubungan-hubungan antara variable yang terkait dalam kajian tersebut.
3. Desain juga merupakan metode, yaitu cetak biru yang berupa prosedur-prosedur secara garis besar mulai dari hipotesis sampai analisi data.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana penelitian ini dalam metodenya meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3.2 Operasional Variabel

Untuk mengukur suatu variabel di dalam suatu penelitian perlu adanya definisi operasional. Yang dimaksud dengan definisi operasional adalah mengoperasionalkan variabel-variabel untuk dapat diukur. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2013:84).

3.2.1 Varibel Independen

Menurut (Sugiyono, 2012:39) variable independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel independen atau variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi, motivasi dan minat.

3.2.1.1 Persepsi

McShane dan Von Glinow mengatakan bahwa Persepsi adalah merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan, bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada (Wibowo, 2013:59). Indikator persepsi :

1. Proses perkuliahan

2. Pengetahuan bermanfaat
3. Pelatihan Brevet A dan B
4. Kemampuan analitis
5. Kemampuan interpersonal.

3.2.1.2 Motivasi

Menurut (Ormrod, 2009: 58) motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Motivasi digambarkan sebagai dorongan dari dalam diri individu seseorang dan memaksa dia untuk berbuat. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari satu kebutuhan yang tidak terpenuhi (Nitisusastro, 2012:77). Indikator motivasi :

1. Keinginan
2. Keahlian aplikasi pengetahuan
3. Kemampuan prestasi
4. Gaji tambahan yang tinggi
5. Peran dan tanggung jawab.

3.2.1.3 Minat

Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efek yang positif. Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat: minat situasional dan minat

pribadi. Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitarnya: hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Minat pribadi adalah minat yang bersifat relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat (Ormrod, 2009:102). Indikator minat :

1. Peluang
2. Pengalaman dan pengetahuan
3. Gaji yang besar
4. Fasilitas memadai

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2012:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel dependen atau variable terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karir di bidang perpajakan.

3.2.2.1 Karir

Karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya. Gomes menyatakan bahwa karir adalah suatu rangkaian kegiatan kerja yang terpisahkan tetapi berkaitan, yang memberikan kesinambungan,

ketentraman, dan arti dalam hidup seseorang. Menurut Simamora, Karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Tujuan karir adalah posisi di masa mendatang yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya. Jadi keberhasilan karir tidak lagi diartikan sebagai penghargaan institusional dengan meningkatnya kedudukan dalam suatu hierarki formal. Apalagi pada saat ini karir telah mengalami pergeseran menuju karir tanpa batas (Sari, 2013). Indikator karir:

1. Keluarga
2. Lingkungan
3. Pendidikan
4. Pengetahuan
5. Kemampuan
6. Bakat
7. Kepribadian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sugiyono, 2012:80).

Dengan kata lain populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain dan populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari tetapi seluruh karakteristik yang dimiliki. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah lulus mata kuliah perpajakan dengan jumlah populasi 617.

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa

Kampus	Jumlah Mahasiswa
Politeknik Negeri Batam	120
Universitas Internasional Batam	317
Universitas Riau Kepulauan	180

3.3.2 Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel (Sugiyono, 2012:81). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling purposive yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Untuk penelitian yang jumlah populasinya terlalu banyak maka untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus slovin (Sujarweni, 2016:8).

$$\eta = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Keterangan:

η = Ukuran sampel

N = Populasi

E = prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Sehingga sampel dapat dihitung dengan cara:

$$\eta = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$\eta = \frac{617}{1 + 617(0.05)^2}$$

$$\eta = \frac{617}{1 + 617(0.0025)}$$

$N = 242,6$ (di bulatkan menjadi 243)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012:137) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dalam penelitian merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan

untuk bahan penelitian, penggunaan statistik selalu berhubungan dengan data, jenis data yang ada dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data kualitatif/ primer diperoleh melalui:

a. Wawancara

merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

b. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden .

c. Observasi

sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Jenis pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan responden.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Nazir, 2011:348) analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2012:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini

menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran itu mampu mengukur apa yang ingin di ukur (Wibowo, 2012:35). Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2012:267). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Berikut yang di gunakan untuk mengukur validitas adalah *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3. 2 Rumus *Pearson Product Moment*

Keterangan:

r_{xy} = skor korelasi

N = banyaknya sampel

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item

Hasil uji validitas butir soal masing-masing variabel dinyatakan bahwa, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig = 0,05) maka butir soal pernyataan tersebut dikatakan valid (Wibowo, 2012:37).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (kupas tuntas). Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya ataupun tidak. Metode uji realibitas yang paling sering digunakan untuk uji instrument pengumpulan data yaitu metode Cronbach's Alpha. Uji Cronbach's Alpha sering digunakan pada skala uji yang berbentuk skala likert. Adapun rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012:52):

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Rumus 3. 3 Rumus Crobach Alpha

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Uji realibilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach Alpha, jika nilai Alpa > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variable adalah reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,841 jadi di atas 0,70 maka reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE; *best linier unbiased estimator*. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary least square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linier tidak bias yang paling baik (Wibowo, 2012:87).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012:61). Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal kolmogorov-Smirnov, pengambilan keputusan data yaitu (Sujarweni, n.d.68-72):

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Uji multikolinearitas juga membantu menghindari kebiasaan dalam proses

pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF dari hasil asumsi klasik masih diantara 1-10 jadi tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2016:230).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residul suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2016:232):

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan juga untuk mengetahui arah hubungan.

Bentuk rumus regresi berganda adalah sebagai berikut (Priyatno, 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3. 4 Rumus Regresi Berganda

Keterangan

Y = Variabel terikat/dependen (karir di bidang perpajakan)

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas/independen (persepsi, motivasi, minat)

a = Nilai konstanta

a_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel terikat/bebas (Wibowo, 2012: 135). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada varian dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada varian independen (Sugiyono, 2012: 191).

Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda yaitu korelasi untuk dua variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus korelasi ganda (untuk uji R), sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Rumus 3.5 Rumus Korelasi Berganda

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel Y dengan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel dengan variabel Y

r_{yX_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya menguji signifikan koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:146). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan atau probabilitas, dan tingkat kepercayaan.

Dalam melakukan uji hipotesis (dugaan sementara), ada banyak faktor yang menentukan, seperti apakah sampel yang diambil berjumlah banyak atau sedikit; apakah standar deviasi populasi diketahui; apakah varians populasi diketahui, metode parametrik apakah yang di pakai (Santoso, 2017).

3.5.5.1 Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun rumus uji T hitung yaitu :

$$t = \frac{x - \mu_o}{s/\sqrt{n}}$$

Rumus 3. 6 Rumus Uji T

t =Nilai t yang hitun

x =Rata-rata xi

μ_o =Nilai yang dihipotesiskan

s =Simpangan baku

n =Jumlah anggota sampel

Rumusan hipotesis :

Ho : Tidak terdapat pengaruh variable bebas persespi (X_1), motivasi (X_2), minat (X_3) secara parsial terhadap variable terikat karir di bidang perpajakan (Y)

Ha : Terdapat pengaruh variable bebas persespi (X_1), motivasi (X_2), minat (X_3) secara parsial terhadap variable terikat karir di bidang perpajakan (Y)

Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:

- a. H_0 diterima, apabila t hitung $<$ t tabel, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, dan
- b. H_0 ditolak, apabila t hitung $>$ t tabel, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

Atau

Jika signifikansi $>$ 0,05, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.5.5.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji uji-F dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3. 7 Rumus Uji F

Keterangan:

F_h = besarnya F hitung

n = jumlah sampel

K = jumlah variable independen

R^2 = koefisien determinasi

Untuk mengetahui bersama-sama apakah secara simultan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel independen, maka dapat dilakukan uji signifikan dengan hipotesis (Nugroho, 2011:99):

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Statistik pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikan :

jika signifikan $< 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima dan jika signifikan $> 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi Universitas yang ada di kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal dari bulan Oktober 2017 sampai January 2018.

Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		2017	2017	2017	2017	2018	2018
1	Identifikasi Masalah						
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka						
3	Pengumpulan Data						
4	Pengolahan Data						
5	Analisis dan Pembahasan						
6	Simpulan dan Saran						

Sumber: Data Penelitian (2017)